

PELAKSANAAN PENDEKATAN “PAKEM” DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PIDATO PADA SISWA SMP

IMPLEMENTATION OF THE "PAKEM" APPROACH TO LEARNING WRITING SPEECH TEXT IN SMP STUDENTS

Oleh:
Sakila
SMPN 2 Singkawang
sakilaspd@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan penggunaan pendekatan “PAKEM” dalam pembelajaran menulis teks pidato pada siswa SMP. Data yang dikumpulkan berupa data tentang aktivitas siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tes hasil belajar. Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan karya tulis ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan rekaman, serta studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif, dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan “PAKEM” dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks pidato. Simpulan hasil kajian dengan menggunakan pendekatan PAKEM, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks pidato secara signifikan. Disarankan kepada guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran “PAKEM” untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato kepada siswa.

Kata kunci : Menulis, teks, pidato, pendekatan, pembelajaran, PAKEM.

Abstract

The purpose of this article is to describe the use of the "PAKEM" approach in learning to write speech texts for middle school students. Data collected in the form of data about student activities during the process of teaching and learning activities take place and test learning outcomes. The data used in the preparation of this paper are from various literary literature relating to the issues discussed. The process of data collection is done by observation and recording methods, as well as literature studies. The data analysis technique used in this study is an interactive analysis model, with data reduction, data presentation, and withdrawal and testing conclusions. The results of data analysis indicate that the use of the "PAKEM" approach can improve students' ability to write speech texts. Conclusion of the results of the study using the PAKEM approach, can improve student learning outcomes in writing speech texts significantly. It is recommended that teachers apply the "PAKEM" learning approach to improve the ability to write speech texts to students.

Keywords: Writing, text, speech, approach, learning, PAKEM.

PENDAHULUAN

Berkaitan dengan proses pembelajaran pada jenjang sekolah menengah pertama/ sederajat, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IX terdapat standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, dan surat pembaca, dengan kompetensi dasar menulis teks pidato/ceramah/ khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif.

Pada pembelajaran ini indikator yang akan dicapai adalah (1) menjelaskan komponen dan sistematika penulisan teks pidato dengan menggunakan kalimat yang efektif (2) menulis kerangka teks pidato dengan memperhatikan komponen-komponennya (3) menulis teks pidato sesuai kerangka yang dibuat dengan memperhatikan sistematika pidato (4) menulis teks pidato sesuai kerangka yang dibuat dengan memperhatikan keefektifan kalimat, (5)

menulis teks pidato sesuai kerangka yang dibuat dengan memperhatikan penggunaan tanda baca, (6) menulis teks pidato sesuai kerangka yang dibuat dengan memperhatikan huruf kapital. Sedangkan tujuan pembelajaran yaitu setelah memahami konsep tentang teks pidato siswa diharapkan untuk (1) menjelaskan komponen dan sistematika penulisan teks pidato/ceramah/khotbah dengan menggunakan kalimat yang efektif, intonasi, pelafalan serta volume suara yang sesuai, (2) menulis kerangka teks pidato/ceramah/khotbah dengan memperhatikan komponen-komponennya, (3) menulis teks pidato/ceramah/khotbah sesuai dengan kerangka yang telah dibuat dengan memperhatikan sistematika, keefektifan kalimat, penggunaan tanda baca, dan huruf kapital.

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas, dimana penulis sebagai tenaga pendidik, masih sering ditemui hasil pembelajaran menulis teks pidato belum memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat pada saat siswa diberi tugas untuk menulis teks pidato, masih sering dijumpai siswa menggunakan kalimat yang singkat atau sederhana tapi terkadang juga mereka menggunakan kalimat yang kompleks namun tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

Proses pembelajaran sebagaimana tersebut di atas, tentunya sangat berkaitan dengan dengan pemilihan strategi yang digunakan, sebagai cara belajar siswa mempelajari materi yang disajikan. Faktor

gaya guru yang mengajar dan pemilihan strategi belajar bukan saja akan berdampak pada proses belajar siswa, tetapi juga pada hasil belajarnya akan bertolak belakang dengan tuntutan dengan tuntutan indikator hasil belajar yang diharapkan.

Tugas guru pada saat sekarang ini tidak cukup hanya mengajar siswa di dalam kelas. Hal ini sebagaimana dikemukakan Samion (2016:10) bahwa tenaga guru selain mengajar harus mendidik juga. Oleh sebab itu pendidikan bukan hanya *transfer of knowledge* saja, akan tetapi lebih menekankan pada *transfer of value*. Guru harus aktif melaksanakan pengembangan profesi diantaranya membuat karya ilmiah atau penelitian, dan karya inovatif yang bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan. Di samping itu, guru harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini sering disebut kompetensi sosial. Berdasarkan fenomena tersebut guru dengan kompetensi tersebut disebut profesional.

Selain itu guru dituntut memberikan pelajaran kepada siswa, agar mereka memiliki kreativitas dan inovatif (Usman, 2014:3). Menurut Sumadi (2014:55), prestasi kerja guru dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya. Jika kompetensinya rendah maka prestasi kerja juga akan rendah. Peningkatan prestasi siswa di sekolah menjadi tanggungjawab semua pihak terutama oleh guru, kepala sekolah dan pengawas pendidikan. Guru berperan sebagai pendidik, pelatih dan penilaian hasil siswa dan kepala sekolah sebagai manajer

penyelenggara pendidikan, sedangkan pengawas sebagai pembimbing, pembina, fasilitator dan evaluator bagi guru dalam penyelenggaraan pendidikan (Idris, 2015:45-46).

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, guru perlu melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran, sampai pada penilaian. Serangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut sering dinamakan dengan *pendekatan pembelajaran* (Gora, 2010: 4).

Lebih lanjut menurut Gora (2010:4) pengertian pendekatan pembelajaran secara tegas belum ada kesepakatan dari para ahli pendidikan. Namun beberapa ahli mencoba menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran (*instructional approach*) misalnya ditulis oleh Gladene Robertson dan Hellmut Lang (1984:5), menurutnya, pendekatan pembelajaran dapat dimaknai menjadi 2 pengertian yaitu pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap dan pendekatan pembelajaran sebagai bahan kajian yang terus berkembang.

Salah satu pendekatan yang dijadikan sebagai alternatif penyelesaian masalah di atas, adalah pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Konsep pembelajaran berbasis pada strategi ini sebenarnya sudah sering didengar oleh hampir semua guru di sekolah manapun. Menurut Gora (2010:4) PAKEM adalah sebuah *pendekatan*

Sakila: Pelaksanaan Pendekatan “Pakem”...

pembelajaran (instructional approach) bukan strategi atau metode pembelajaran.

Selain itu, menurut Fadlillah (2014:53) PAKEM merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan belajar sambil bekerja, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, khususnya berkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks pidato tidak selayaknya dibiarkan begitu saja. Akan tetapi, perlu kiranya dilakukan sebuah upaya untuk menindaklanjutinya dalam rangka perbaikan, salah satunya alternatifnya adalah dengan menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan artikel ilmiah mengenai penggunaan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran menulis teks pidato.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka masalah dalam pembahasan tulisan ini adalah bagaimana pelaksanaan dan langkah-langkah penggunaan pendekatan PAKEM dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato pada siswa SMP.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penulisan tinjauan ilmiah ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan pendekatan PAKEM dalam

meningkatkan kemampuan menulis teks pidato pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP.

Manfaat yang diharapkan pada tulisan ini adalah sebagai berikut: *secara teoritis*, melalui teori-teori yang digunakan, penulis memperoleh tambahan pengetahuan, serta pengalaman tentang penggunaan pendekatan PAKEM dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato. *Secara Praktis*, bagi siswa, (a) siswa memperoleh pengalaman dari proses belajarnya, sehingga mampu meningkatkan motivasi dalam belajarnya. (2) memberikan pengalaman yang sesungguhnya kepada siswa untuk belajar sesuai konteks, yang menantang kreatifitas dan menyenangkan. Bagi guru, (a) menambah pengetahuan guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan PAKEM. (b) menambah pengalaman bagi guru dalam membaca pemahaman, sehingga dengan pengalaman ini guru akan makin sadar untuk terus berinovasi dalam mengelola pembelajaran mata pelajaran ini agar lebih bermakna bagi siswa serta evaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahara (2016:414) bahwa penerapan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 002 Bagan Besar, hal ini dilihat dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan/strategi PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar, suasana belajar yang menyenangkan dapat mendorong siswa untuk menjelajah (eksplorasi) sehingga seluruh aspek emosi,

kognitif dan sosal dapat berkembang dengan baik. Bermain bagi anak adalah suatu kebutuhan, sehingga segala aktivitas akan dilakukan anak jika sesuai dengan kebutuhan. Dapat dikatakan bahwa belajar dilakukan dengan cara bermain, maka dapat memenuhi akan kebutuhan anak; kegiatan belajar yang memperhatikan segala aspek perkembangan anak (sosial, emosi, kognitif, motorik) yang terdapat pada anak, akan menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi peserta didik, dan hal ini merupakan kunci keberhasilan. Hasil belajar yang baik yang diperoleh siswa, tidak terlepas dari minat belajarnya. Minat belajar muncul pada siswa jika kebutuhan siswa dapat dipenuhi oleh suasana belajar yang diciptakan guru. PAKEM dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa dalam belajar sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa pendekatan PAKEM dapat menghasilkan peningkatan belajar yang signifikan (Zahara, 2016:414). Namun pelaksanaan penelitian tersebut terbatas pada objek siswa sekolah dasar pada mata pelajaran matematika. Untuk itu, tidak ada salahnya penerapan pendekatan PAKEM ini diterapkan juga pada siswa SMP dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis, pengertian menulis menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:1079) adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Selanjutnya menurut Tarigan (1994:4) mengatakan bahwa keterampilan

menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan untuk melahirkan suatu pikiran atau perasaan melalui latihan/praktik yang banyak dan teratur.

Berpidato menurut Supriatna (2007:104) adalah penyampaian uraian secara lisan tentang suatu hal di depan umum (massa). Sifatnya satu arah. Menulis teks pidato, harus disusun dengan bahasa yang efektif dan komunikatif. Dengan demikian, teks tertulis yang akan disampaikan dengan ragam bahasa lisan itu jelas sehingga pesan yang disampaikan dapat disimak dengan baik oleh pendengar. Selain itu menurut Pardjimin (2007:12) teks pidato dapat disusun secara rinci, lengkap, maupun secara garis besar saja. Hal itu bergantung dari jenis pidato yang akan disampaikan. Lebih lanjut menurut Pardjimin. (2007:12-13) secara garis besar, sistematika teks pidato sebagai berikut (1) Salam pembuka. Salam pembuka digunakan untuk menyapa khalayak. Seorang pembicara harus berusaha menarik perhatian khalayak. (2) Pendahuluan. Pendahuluan berisi ungkapan rasa syukur dan hal-hal yang perlu disampaikan untuk mengantarkan khalayak kepada apa yang akan dibahas. (3) Isi. Isi berisi uraian pokok-pokok permasalahan yang ingin disampaikan. (4) Penutup/ulasan penutup. Ulasan penutup berisi simpulan pembicaraan dan saran (kalau ada). (5) Salam penutup. Salam penutup hendaknya setara dengan salam pembuka.

Pendekatan menurut Rusman (2017:209) dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Berdasarkan kajian terhadap pendapat ini, maka pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian. Selanjutnya menurut Sanjaya dalam Rusman (2017:209) pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran menurut Rusman (2017:210) secara umum dibagi menjadi dua yaitu pendekatan berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan berorientasi pada siswa (*student centered approaches*). Lebih lanjut menurut Rusman (2017:210) bahwa pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru, yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, manajemen dan pengelolaannya ditentukan oleh siswa. Pada pendekatan ini, siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya.

PAKEM adalah kepanjangan dari pembelajaran aktif, kreatif efektif dan

menyenangkan. Menurut Fadlillah (2014:52) disebut demikian, karena pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreativitas sehingga efektif, namun tetap menyenangkan. Pembelajaran ini mengacu pada PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pada Bab IV Pasal 19 ayat 1. PAKEM merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan belajar sambil bekerja, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. (Fadlillah, 2014:53)

AJEL atau PAKEM bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang lebih melengkapi peserta didik dengan keterampilan-keterampilan, pengetahuan dan sikap bagi kehidupannya kelak. Aktif diartikan peserta didik maupun guru berinteraksi untuk menunjang pembelajaran. Kreatif diartikan guru memberikan variasi dalam kegiatan belajar-mengajar (menggunakan model, strategi, pendekatan dan metode yang bervariasi) dan membuat alat bantu belajar, bahkan menciptakan teknik-teknik mengajar tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan tujuan belajarnya. Menyenangkan, diartikan sebagai suasana belajar mengajar yang hidup tidak vakum terkondisi untuk terus berlanjut, ekspresif dan mendorong pemusatan peserta didik terhadap kegiatan belajar (Lefudin, 2017:149)

Rusman (2013:321) mengemukakan bahwa PAKEM berasal dari konsep pembelajaran yang harus berpusat pada anak (*student-centre learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani maupun takut. Untuk itu, maka aspek *learning is fun* menjadi salah satu aspek dalam pembelajaran PAKEM, disamping upaya untuk terus memotivasi anak agar mereka mengadakan eksplorasi, kreatif, dan bereksperimen terus dalam pembelajaran.

Adapun keunggulan dan kelemahan model PAKEM menurut Krissandi (2018:127) adalah sebagai berikut :

- 1) Keunggulan. Dengan model pembelajaran PAKEM, guru tidak hanya menoton saja dalam menyampaikan materinya, namun dapat bervariasi dan lebih kreatif dalam menampilkan berbagai hal materi kepada siswanya. Begitu pula dengan keadaan peserta didik akan lebih enjoy dalam menangkap materi, mengikuti pelajarannya tidak mudah bosan dan suntuk. Siswa selalu termotivasi akan lebih giat untuk meraih prestasi yang cerah, gemilang, penuh antusias.
- 2) Kelemahan. Sebagaimana keterangan di atas, PAKEM menuntut seorang guru untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan ilmu dan wawasannya, sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan kreativitsnya. Apabila guru pasif, maka tujuan PAKEM tidak akan tercapai. Kelemahan lainnya adalah

program ini mengharuskan seorang guru untuk berperan aktif, proaktif dan kreatif dalam mencari dan merancang media/bahan ajar alternatif yang mudah, murah dan sederhana, namun tetap relevan dengan tema pelajaran yang sedang dipelajari.

METODE

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada pengguna-penggunanya. Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan karya tulis ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Beberapa jenis referensi utama yang digunakan adalah buku pelajaran bahasa Indonesia, jurnal ilmiah edisi cetak maupun edisi *online*, dan artikel ilmiah yang bersumber dari internet. Jenis data yang diperoleh variatif, bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Metode penulisan bersifat studi pustaka. Informasi didapatkan dari berbagai literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari informasi yang diperoleh. Penulisan diupayakan saling terkait antar satu sama lain dan sesuai dengan topik yang dibahas. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan rekaman serta studi pustaka. Menurut Nazir (1998:112) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian

Sakila: Pelaksanaan Pendekatan “Pakem”...

teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari : buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive model analysis*). Menurut Miles dan Huberman (1994) dalam Pawito (2007:104) menawarkan suatu teknik analisis yang lazim disebut dengan *interactive model*. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan rekaman serta pengalaman penulis menjadi tenaga pendidik diketahui bahwa pembelajaran menulis teks pidato pada siswa kelas IX dilaksanakan berorientasi pada pembelajaran aktif, menyenangkan dan berpusat pada siswa. Secara khusus dapat dikatakan pendekatan yang digunakan adalah

pendekatan pembelajaran aktif, kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM). Kegiatan pembelajaran dirancang oleh guru bidang studi dengan berorientasi untuk pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa secara keseluruhan. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dilakukan melalui pendekatan pada saat pembelajaran dan selama siswa berada di sekolah. Penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran juga dapat dilihat ketika guru merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Selain menerapkan pendekatan PAKEM, guru yang baik dapat menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran menulis teks pidato. Dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maka siswa merasakan pengalaman yang sangat berharga dan dapat mengimpelementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Pada tahap akhir penerapan pendekatan PAKEM akan terlihat pada aspek penilaian. Guru melakukan penilaian dimulai pada proses pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus. Selain itu, guru memantau pekerjaan siswa dan memberikan umpan balik. Penilaian dilakukan secara otentik dengan menggunakan instrumen penilaian yang bervariasi.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks pidato

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang

dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan (Depdiknas, 2005:52). Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula. Demikian pula sebaliknya. Hasil belajar pendidikan di Indonesia masih dipandang kurang baik. Sebagian besar siswa belum mampu menggapai potensi ideal/optimal yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu ada perubahan proses pembelajaran dari kebiasaan yang sudah berlangsung selama ini. Pembelajaran yang saat ini dikembangkan dan banyak dikenalkan ke seluruh pelosok tanah air adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan atau disingkat dengan PAKEM (Depdiknas, 2005:52). Pada pembelajaran ini, pendekatannya dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan.

Pada saat pembelajaran menulis teks pidato, siswa diberi bekal pengetahuan bagaimana cara menulis sebuah pidato dengan baik dan benar serta menarik. Hal yang perlu diingat bahwa dalam penyusunan teks pidato, hendaknya kata-kata harus jelas, tepat, dan menarik. Hindari kata-kata *klise*, hati-hati dalam penggunaan kata-kata pungut, hindari vulgarisme dan kata-kata yang tidak sopan. Menurut Keraf (1970:317), agar tidak menyimpang dari apa yang akan dibicarakan, maka akan lebih baik jika kita mengikuti langkah-langkah menulis teks pidato sebagai berikut yaitu (1) Menentukan maksud. Jadi dalam menulis harus terlebih dahulu menentukan maksud dan menetapkan topik. (2) Menganalisa

pendengar dan situasi. (3) Memilih dan menyempitkan Topik. (4) Mengumpulkan bahan atau materi. (5) Membuat kerangka uraian. (6) Menguraikan secara mendetail.

Adapun penjelasan langkah-langkah tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Menentukan maksud

Dalam menulis harus terlebih dahulu menentukan maksud dan menetapkan topik.

2) Menganalisa pendengar dan situasi

Sebelum kita menulis teks pidato terlebih dahulu menganalisa pendengar dan situasi terlebih dahulu.

3) Memilih dan menyempitkan topik

Memilih dan menyempitkan topik adalah setiap tulisan terlebih dahulu seseorang memilih dan menyempitkan topik yang akan ditulis, yang ingin disampaikan kepada para hadirin, dan mengharapkan suatu reaksi tertentu daripada pembaca dan pendengar.

4) Mengumpulkan bahan

Mengumpulkan bahan maksudnya sebelum menulis terlebih dahulu kita persiapkan materi terlebih dahulu sebagai bahan untuk menjadi sebuah tulisan.

5) Membuat kerangka uraian

Sebelum menulis, alangkah baiknya membuat kerangka uraian terlebih dahulu supaya tersusun dan hasilnya bisa tercapai.

6. Menguraikan secara mendetail

Setelah membuat kerangka uraian, tahap selanjutnya yaitu menguraikan dari kerangka tersebut secara mendetail menjadi sebuah tulisan. Berapa banyak

catatan atau perincian yang diperlukan tergantung dari penguasaan atas kerangka yang sudah dibuat. Tahap pertama dari kerangka karangan yang dibuat yaitu bagian pengantar atau pembuka maksudnya menyampaikan suatu orientasi, gambaran mengenai apa yang akan di bicarakannya. Tahap kedua merupakan isi dari materi yang akan dibicarakan sesuai dengan topik yang dipilih. Tahap ketiga penutup yaitu kesimpulan dari materi yang sudah dibicarakan.

Pendapat selanjutnya menurut Supriatna (2007:104) bahwa langkah langkah persiapan berpidato adalah sebagai berikut (1) Menentukan topik. Topik harus menarik, baik bagi pembaca maupun pendengar, dan sesuai dengan daya tangkap pendengar. Selain itu, topik itu harus disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. (2) Menentukan maksud dan tujuan. (3) Menganalisis situasi dan pendengar. (4) Memilih dan merumuskan topik ke dalam ide-ede yang lebih terperinci. (5) Mengumpulkan bahan, (6) Pemahaman dan penghayatan materi, (7) Latihan berpidato.

Lebih lanjut Pardjimin (2007:14) mengemukakan langkah-langkah menyusun teks pidato sebagai berikut : (1) menentukan maksud pembicaraan, (2) menganalisis pendengar dan situasi (3) memilih dan menyempitkan topik. (4) mengumpulkan bahan, (5) membuat kerangka uraian, (6) menguraikan secara mendetail.

Berdasarkan pendapat ahli sebagaimana tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah

menulis teks pidato antara lain: (1) menentukan topik dan maksud; (2) menganalisa pendengar dan situasi; (3) memilih dan menyempitkan topik ke dalam ide-ide secara terperinci; (4) mengumpulkan bahan; (5) membuat kerangka uraian pidato; (6) menguraikan secara mendetail dan penghayatan materi.

Sebagai gambaran pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis teks pidato dengan menggunakan pendekatan PAKEM salah satu diantaranya adalah bahwa guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa (Depdiknas, 2005:58). Untuk itu sebagai guru yang mengajarkan kepada siswa tentang teks pidato, maka dapat digunakan alat bantu berupa buku paket *Bahasa Indonesia Untuk Kelas IX* yang memuat contoh kerangka pidato sebagaimana yang dikemukakan oleh Supriatna (2007:105), yang bertemakan *Lingkungan Hidup* seperti di bawah ini :

A. Pembuka

1. Mengucapkan salam
2. Gambaran lingkungan bersih dan sehat
3. Membandingkan lingkungan sehat dengan lingkungan yang kotor

B. Isi

1. *Gambaran mengenai kebersihan dan hubungan dengan kesehatan*
2. *Gambaran mengenai sampah/kotoran dan pennyakir*

3. *Paparan mengenai bagaimana atau siapa yang bertanggungjawab atas kebersihan lingkungan*

C. Kesimpulan Pidato

(berisi ajakan dan harapan yang telah
dibicarakan)

D. Penutup

*(mengajak pendengar untuk berperan
serta dalam memecahkan masalah
sehingga lingkungan menjadi bersih*

Selanjutnya kerangka pidato tersebut di atas dapat dikembangkan menjadi naskah pidato sebagaimana yang dituliskan Supriatna (2007:105-106) sebagai berikut :

*Assalamualaikum warahmatullahi
wabarakatuh,*

*Bapak-bapak, Ibu-ibu yang saya hormati
dan Teman-teman yang baik hati.*

Kemarin, saya ikut kakak ke Kampus, salah satu perguruan tinggi negeri di Yogyakarta. Namanya kampus, tentu saja bangunannya besar-besar dan pada umumnya bertingkat, itu biasa. Akan tetapi, ada hal luar biasa yang saya rasakan. Begitu masuk lingkungan kampus, perasaan saya menjadi tenang dan senang. Mengapa? Suasananya sejuk karena banyak pohon rindang. Jalan-jalan beraspal mulus dan bersih. Rumput hijau tampak terawat rapi. Taman-taman diatur indah dengan bunga aneka warna bermekaran. Demikian pula dengan tembok dan lantai bangunan sangat bersih. Barang-barang dan perabot berada di tempatnya dan tersusun rapi. Itulah yang menyebabkan saya betah dan senang tinggal berlama-

lama di sana, menunggu kakak yang masih ada urusan di kampus itu.

Lalu, bagaimana keadaan lingkungan kita masing-masing? Apakah sudah bersih, indah, dan nyaman? Syukur kalau sudah begitu. Akan tetapi, kita melihat bahwa bahwa pada umumnya lingkungan kita kurang baik. Kurang memenuhi syarat keindahan dan kesehatan. Rumput dibiarkan tumbuh liar. Sampah berserakan di mana-mana. Banyak barang yang tidak berada di tempatnya. Anehnya banyak orang tidak peduli. Semuanya dibiarkan apa adanya. Akibatnya, keadaan lingkungan kita menjadi kurang menarik, terkesan jorok, dan amburadul.

Bagaimana perasaan kita jika tinggal di tempat seperti itu? Dapatkah kita merasa tenang dan senang? Tentu saja tidak. Dapatkah kita berpikir jernih? Tentu tidak. Dapatkah kita hidup sehat? Mungkin sekali tidak.

Mengapa di lingkungan yang kotor, kita sulit mempertahankan kesehatan? Memang ada hubungan yang erat antara kebersihan dan kesehatan. “bersih pangkal sehat. Kata orang bijak. Makin bersih diri dan lingkungan kita, makin besar kemungkinan kita menjadi sehat. Sebaliknya, makin kotor dan semakin banyak sampah di lingkungan kita, makin kecil kemungkinan kita menjadi sehat.

Hal itu memang masuk akal. Sampah selain menimbulkan pemandangan menjijikkan, menimbulkan bau tidak sedap, juga menjadi sarang penyakit. Bibit- bibit penyakit bersarang di dalam sampah itu mengancam kesehatan kita. Makin banyak

sampah di sekitar kita, makin besar ancaman terhadap kesehatan kita. Kalau daya tahan tubuh tidak kuat, kita akan mudah sakit. Beruntung, kalau sakitnya ringan saja, seperti sakit flu. Bagaimana kalau sakitnya tergolong berat? Kita harus mengeluarkan dana yang sangat besar untuk menyembuhkannya.

Mengapa lingkungan kita pada umumnya kurang bersih dan rapi? Hal ini sebenarnya disebabkan oleh ulah kita sendiri, kita kurang peduli terhadap keindahan dan kebersihan lingkungan. Kita juga sering beranggapan bahwa masalah kebersihan dan kerapian lingkungan menjadi tanggungjawab petugas kebersihan. Memang benar, ada petugas kebersihan. Akan tetapi, upaya petugas kebersihan itu kurang ada hasilnya jika kita tidak membantunya. Misalnya, petugas sudah membersihkan sampah dan membuang di pembuangan sampah. Namun, apabila kita membuang sampah seenalnya, tempat itu akan menjadi kotor lagi.

Jadi, kita harus punya kesadaran untuk berperilaku bersih. Kita harus ikhlas menjaga kebersihan lingkungan. Kita harus membuang sampah di tempatnya. Kita harus menjaga taman di sekitar kita dengan tidak menerobos, tidak menginjak rumput, dan tidak memetik bunga. Dengan cara seperti itu, lingkungan kita akan tetap bersih dan keadaan taman tetap rapi dan indah.

Oleh karena itu, marilah kita bulatkan tekad untuk memulai hidup bersih. Kita buang sampah di tempatnya. Kita jaga keindahan lingkungan kita. Semuanya itu akan terasa mudah dan ringan jika kita

semua melakukannya. Hasilnya pun segera dapat kita rasakan. Lingkungan kita menjadi bersih dan indah. Dalam lingkungan seperti itu, kita dapat menikmati hidup sehat dan nyaman.

Sekian, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sumber : www.kompas.com, 25 Januari 2007 dalam Supriatna (2007:105-106)

Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Model Pembelajaran PAKEM

Pelaksanaan pembelajaran yang mengutamakan aspek keaktifan, kreatifitas dan inovatif, sehingga membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan, menuntut guru untuk menguasai berbagai metode mengajar serta keterampilan dasar mengajar. Penguasaan berbagai metode mengajar tersebut akan memberi keleluasaan untuk memilih metode yang sesuai dengan metode yang sesuai dengan tujuan, materi, peserta didik dan aspek-aspek lainnya, sehingga prinsip-prinsip PAKEM dapat diterapkan secara optimal. Rusman (2013:327) menjelaskan empat aspek yang mempengaruhi model

pembelajaran PAKEM, yaitu (1) pengalaman; peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional. Melalui pengalaman langsung pembelajaran akan lebih memberi makna kepada siswa dari pada hanya mendengarkan. (2) Komunikasi; kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan peserta didik. (3) Interaksi; kegiatan pembelajarannya memungkinkan terjadinya interaksi multi arah. (4) Refleksi; kegiatan pembelajarannya memungkinkan peserta didik memikirkan kembali apa yang telah dilakukan. Proses refleksi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian proses pembelajaran.

Langkah-langkah Strategi PAKEM dalam pembelajaran

Menurut Depdiknas (2005:59) bahwa gambaran PAKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Berikut adalah tabel beberapa contoh kegiatan KBM dan kemampuan guru yang bersesuaian.

Kemampuan Guru	Kegiatan Belajar Mengajar
1. Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran	Guru melaksanakan KBM dengan kegiatan yang beragam, misalnya: <ul style="list-style-type: none">• Percobaan• Diskusi kelompok• Memecahkan masalah• Mencari informasi• Menulis laporan/puisi/cerita• Berkunjung keluar kelas
2. Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam.	Sesuai mata pelajaran guru menggunakan misalnya: <ul style="list-style-type: none">• Alat yang tersedia/dibuat sendiri• Gambar

	<ul style="list-style-type: none">• Studi Kasus• Nara Sumber• Lingkungan
3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan.	Siswa: <ul style="list-style-type: none">• Melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara• Mengumpulkan data/jawaban dan mengolahnya sendiri• Menarik kesimpulan• Memecahkan masalah, mencari rumus sendiri• Menulis laporan / hasil karya lain dengan kata-kata sendiri
4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.	Melalui: <ul style="list-style-type: none">• Diskusi• Lebih banyak pertanyaan terbuka• Hasil karya yang merupakan pemikiran anak sendiri.
5. Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu)• Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut• Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan
6. Guru mengaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri• Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari
7. Menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus.	<ul style="list-style-type: none">• Guru memantau kerja siswa• Guru memberikan umpan balik

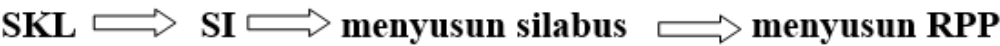
Sumber : Depdiknas (2005:59)

Pembelajaran menulis teks pidato berdasarkan pendekatan PAKEM

Proses pembelajaran menulis teks pidato berdasarkan pendekatan PAKEM, dapat dilaksanakan melalui empat tahap. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Latifah (2014) langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan PAKEM adalah sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan

Dalam kurikulum KTSP, tahap perencanaan yang harus dilakukan guru adalah mengkaji, (standar kompetensi lulusan, Standar Isi, menyusun silabus, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digambarkan hal-hal berikut:



b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan PAKEM berpedoman kepada RPP dan selanjutnya dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran tersebut.

c. Tahap penilaian

Penilaian pada PAKEM adalah penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*), yaitu adalah penilaian yang dilakukan berdasarkan kompetensi yang

dapat diperlihatkan atau ditampilkan oleh siswa. Hal yang ditampilkan oleh siswa tentu terkait dengan indikator pencapaian yang kemudian diturunkan menjadi tujuan. Indikator itu sendiri berasal dari kompetensi dasar.

d. *Tahap tindak lanjut*

Tindak lanjut merupakan upaya pendidik memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran, cara belajar siswa, dan cara mengajar bagi pendidik. Tindak lanjut pertama yang dilakukan pendidikan adalah melihat ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Jika siswa tuntas, ia berhak mendapat program pengayaan, jika tidak tuntas ia berhak mendapat program perbaikan. Jika ketuntasannya sangat jauh di atas kriteria yang ditetapkan, ia berhak mendapat percepatan (akselerasi). Jika sebagian besar siswa tidak mencapai KKM, berarti ada variabel yang berpengaruh. Variabel itu ada pada ketiga hal tersebut yakni program, pendidik, dan siswa. Kajian-kajian itu perlu dilakukan pendidik dalam tindak lanjut pelaksanaan PAKEM. Jika tindak lanjut ini dilakukan secara sistematis, terencana, dan terus-menerus, diasumsikan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran dapat dioptimalkan.

Pada tahap *pelaksanaan pembelajaran*, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Kegiatan awal*

- a) Siswa menjawab salam yang diucapkan guru
- b) Siswa mengkondisikan kelas dengan cara berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- c) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru berkaitan dengan materi yang pernah dipelajarinya
- d) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru berkaitan dengan materi yang akan dipelajari hari ini
- e) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang harus dicapai selama dan setelah mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. *Kegiatan Inti*

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang komponen dan sistematika pidato dengan sungguh-sungguh
- b) Siswa berpasangan dengan teman sebelahnya
- c) Setiap pasangan bertugas untuk membuat teks pidato
- d) Siswa menulis teks pidato dengan sistematika dan bahasa yang efektif

3. *Kegiatan Akhir*

- a) Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran
- b) Dengan bimbingan guru siswa melaksanakan refleksi pelaksanaan pembelajaran
- c) Secara individu siswa mengerjakan postes (menulis teks pidato)
- d) Siswa menerima tugas pendalaman dari guru.

Selanjutnya dalam tahap penilaian,
Rubrik Penilaian dapat dibuat sebagai
berikut :

Buatlah teks pidato dengan tema
pendidikan!

NO	Aspek yang dinilai	Skor
1	Keefektifan kalimat	
	a. Efektif	3
	b. Kurang efektif	2
	c. Tidak efektif	1
2	Kelengkapan komponen teks pidato	
	a. lengkap	3
	b. Kurang lengkap	2
	c. Tidak lengkap	1
3	Sistematika penulisan	
	a. Sistematis	3
	b. Kurang sistematis	2
	c. Tidak sistematis	1
4	Penggunaan tanda baca	
	a. Tepat	3
	b. Kurang tepat	2
	c. Tidak tepat	1
5	Penggunaan huruf kapital	
	a. Tepat	3
	b. Kurang tepat	2
	c. Tidak tepat	1

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

Nilai Akhir

=

Skor Perolehan

Skor Maksimal

x

Skor Ideal (100)

Berdasarkan uraian sebagaimana tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengembangan kompetensi melalui pembelajaran menulis teks pidato berdasarkan strategi PAKEM, meliputi tiga tahap berikut. *Pertama*, menyusun perencanaan pembelajaran, dengan mempertimbangkan tujuan, kemampuan guru dan siswa, materi ajar, langkah-langkah pembelajaran berdasarkan tehnik yang digunakan, dan prosedur dalam pembelajaran (Madjid, 2007:14). *Kedua*, melaksanakan pembelajaran semua dengan rencana (Mulyasa, 2006:96). *Ketiga*, mengevaluasi kemampuan siswa dalam pembelajaran:. (Mulyasa, 2006:108). Ketiga

tahapan tersebut adalah tahapan-tahapan yang akan ditempuh dalam proses pengembangan kemampuan menulis teks pidato. Adapun gambaran pelaksanaan pembelajaran menulis teks pidato menggunakan pendekatan PAKEM dapat digambarkan sebagai berikut (Depdiknas, 2005:58)

- Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk

menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.

- Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan “pojok baca”
- Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- Guru mendorong siswa untuk menentukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Kendala dan Saran dalam Penerapan

PAKEM

Setiap pendekatan dalam pembelajaran pada saat diterapkan tentunya mempunyai beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Menurut Asmani (2011:191) beberapa kendala dalam aplikasi pembelajaran PAKEM yaitu:

a. SDM Guru

Dalam penerapan PAKEM, dibutuhkan guru yang kreatif, yaitu guru yang mampu mencari celah ditengah keterbatasan, kepenatan dan kejenuhan siswa. Guru kreatif mampu menyegarkan suasana, membangkitkan semangat dan memompakan potensi siswa. Guru kreatif mampu menyuguhkan variasi pendekatan strategi yang dinamis, kontekstual dan produktif. Ironisnya, mayoritas guru masih banyak yang jauh dari kategori kreatif ini. Mereka lebih suka menempatkan siswa sebagai objek, tidak memberikan ruang diskusi interaktif dan hanya berpikir

menuntaskan target kurikulum, tanpa melihat daya serap anak didik.

b. Siswa Pasif

PAKEM membutuhkan mentalitas siswa yang aktif, kritis, analitis dan responsif. Dengan mentalitas seperti ini, pembelajaran akan berjalan dengan lancar, berkualitas dan penuh makna. Siswa semakin kaya akan pengetahuan, wacana dan informasi. Kedewasaan dan kematangan akan tumbuh dalam berdiskusi. Mayoritas siswa di negeri ini masih termasuk kategori pasif. Mereka belum terbiasa untuk bertanya, berdiskusi dan berdebat. Ini tidak lepas dari fakta bahwa sekolah bukan lembaga yang menyamai berpikir kritis, analitis dan solutif.

c. Sarana dan Prasarana

PAKEM membutuhkan sarana prasarana yang representatif. Pengaturan ruang mempunyai pengaruh besar dalam menciptakan animo dan antusiasme guru dan siswa. Dengan ruangan yang dikondisikan, secara psikologis guru dan siswa akan bergerak dan termotivasi untuk mempraktikannya. Tanpa sarana dan prasarana sebenarnya PAKEM bisa dilaksanakan, tergantung kreativitas guru, namun hasilnya lebih memuaskan apabila ada sarana prasarana yang mendukung.

d. Lemahnya Pengawasan

Guru membutuhkan pengawasan dalam pengajarannya. Dalam aplikasi PAKEM, pengawasan harus lebih ditingkatkan. Dengan adanya pengawasan langsung, guru akan terdorong untuk menerapkan PAKEM dengan baik.

e. Manajemen kurang mendukung
Manajemen tertutup, sentralistik dan diktator sudah harus dihilangkan dalam model manajemen modern sekarang ini. Karena tidak mampu mengembangkan kreativitas dan menghambat lahirnya inovasi spektakuler yang lainnya.

f. Anggaran
Memang harus diakui, anggaran menjadi masalah klasik di dunia pendidikan, khususnya kalangan negeri yang tidak kreatif dan inovatif dalam mencari trobosan dana. Berbeda halnya dengan kalangan swasta yang progresif dalam mengembangkan aspek ekonomi. Mereka dengan leluasa merespon setiap perkembangan dan perubahan dengan cepat dan akurat.

Selanjutnya menurut Asmani (2011:191) menambahkan beberapa saran dalam aplikasi metode pembelajaran PAKEM, yaitu:

a. Memprioritaskan Pelatihan Guru;
Ujung tombak PAKEM adalah guru. Di tangan gurulah terletak efektif tidaknya PAKEM. Oleh sebab itu, langkah yang pertama dan utama untuk meyukseskan program ini adalah mengadakan pelatihan guru secara intensif dan ekstensif.

b. Optimalisasi *Microteaching*;
Microteaching menjadi trobosan progresif dalam pengajaran. *Microteaching* ini bisa dijadikan eksperimentasi PAKEM.

c. Mencoba *Team teaching*;
Team teaching adalah sisten mengajar yang diasuh oleh beberapa guru yang mempunyai keahlian mendalam (tim). Misalnya IPA diasuh oleh 2 guru, yang satu menerangkan dan yang lainnya

Sakila: Pelaksanaan Pendekatan “Pakem”...

mengamati dalam kelas untuk melihat respons siswa dan berusaha menggugah semangat belajar siswa.

d. Menerapkan *Moving Class*;

Moving class adalah sistem pembelajaran di mana siswa harus berpindah-pindah kelas, sesuai pelajaran yang diajarkan. Siswa perlu suasana, tempat dan kondisi baru sehingga tidak jenuh.

e. Berlatih Membuat *Ice Breaker*;

Salah satu cirri PAKEM adalah menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat suasana gembira, misalnya dengan membuat *ice breaker* (pemecah kebekuan) agar suasana menjadi cair, humoris dan tidak tegang.

f. Membuat Diktat Praktis;

Ketika menyusun diktat, guru harus menulisnya dengan gaya PAKEM, yaitu diktat yang bisa menjadi panduan pembelajaran interaktif, menyenangkan dan mempunyai kualitas tinggi.

g. Sedikit Bicara Banyak Diam;

Guru yang baik adalah guru yang sedikit bicara banyak diam. Sedangkan siswa yang baik adalah yang banyak bicara, sedikit diam. Artinya, guru berusaha menahan diri untuk tidak banyak berbicara. Biarkan siswa-siswa mengekspresikan gagasan dan pemikirannya secara leluasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks pidato dengan menggunakan pendekatan PAKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama

pembelajaran. Para siswa didorong untuk aktif melakukan berbagai kegiatan untuk mengembangkan dirinya secara utuh (kognitif, afektif, dan psikomotorik) melalui interaksinya dengan berbagai sumber belajar. Untuk dapat terjadi seperti itu perlu diciptakan lingkungan dan suasana belajar yang mendukung, yaitu lingkungan yang mendorong anak untuk melakukan eksplorasi pada lingkungannya; memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara divergen, kritis, kreatif, dan inovatif; dan melatih anak untuk bekerja secara kooperatif dan kolaboratif. Salah satu model pembelajaran yang mampu mendorong itu semua adalah apa yang disebut PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Model pembelajaran PAKEM sangat dianjurkan diterapkan dalam pembelajaran menulis teks pidato karena ditinjau dari segi keefektifan siswa dalam pembelajaran tersebut, adanya saling kerjasama antar siswa mengakibatkan semakin terbiasanya mereka memecahkan masalah secara bersama. Dalam pembelajaran akan dijumpai aktivitas aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berkaitan dengan adanya kelemahan dari pendekatan PAKEM disarankan kepada pihak sekolah untuk memprioritaskan pelatihan kepada guru, serta melengkapi sarana dan prasarana pendukung dan sumber belajar agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J.M. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Depdiknas (2005). *Paket Pelatihan 1. Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat, dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadlillah, M. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Gora, Winastwan. Sunarto. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Idris, Iswadi. 2015. Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Menengah di Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Dalam *Jurnal Guru Dikmen*. Vol 1. No.1. November 2015. Hal 45-53.
- Keraf, Gorys. 1970. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Krissandi, Apri Damai Sagita, dkk. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta : Penerbit Media Maxima.
- Latifah, Euis. 2014. *Pendekatan PAKEM dalam Pembelajaran*, (<http://euislatifah.blogspot.com/2014/06/pendekatan-pakem-dalam->

- pembelajaran.html) diunduh 17 September 2018
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran, dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish.
- Madjid. 2007. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung : Tarsito.
- Mulyasa, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Rosda Karya.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pardjimin. 2007. *Bahasa Indonesia SMP Kelas IX*. Bogor : Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Samion, Yudi Darma. 2016. Potret Pendidikan dan Kompetensi Guru di Daerah Perbatasan Kabupaten Sanggau. Dalam *Jurnal Borneo Akcaya*. Vol 3. No.1. Juni 2016. Hal 1-15.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Konsep PAKEM*, (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/22/konsep-pakem/>) diunduh 29 Juli 2018.
- Sumadi, Ahmad. 2014. Pengaruh Stabilitas Emosi dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Kerja Guru SMA Negeri Kota Bandar Lampung. Dalam *Jurnal PTK Dikmen*. Vol 4. No.1. Desember 2014. Hal 55-61.
- Supriatna, Agus. 2007. *Bahasa Indonesia Untuk Kelas IX*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1994, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Husaini. 2014. Peningkatan Kompetensi Guru Profesional Abad 21 melalui Bimbingan Teknik. Dalam *Jurnal PTK Dikmen*. Vol 4. No.1. Desember 2014. Hal 1-9
- Zahara, Elvi. 2016. Penerapan Pendekatan Pembelajaran PAKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 002 Bagan Besar. Dalam *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol.5. No. 3. 25 November 2016. Hal. 411-415